

## BAB VI

### KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Total nilai ekonomi dari objek wisata air panas Semolon pada tahun 2015 per 1000 pengunjung adalah sebesar Rp 10.156.097.920,00 dengan jumlah kunjungan wisata 2433 pengunjung.
2. Hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan enam variabel independent menghasilkan empat variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependennya yaitu jarak tempuh, jenis kelamin, umur wisatawan dan biaya perjalanan.
3. Dari enam variabel independen(jarak tempuh, biaya perjalanan, jenis kelamin, umur, pendidikan, pendapatan) yang dapat mempengaruhi variabel dependent (jumlah kunjungan wisata) hanya empat yaitu : variabel jarak tempuh (JT) yang menghasilkan nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar  $-0,060$ . Hal ini menjelaskan bahwa jika jarak tempuh wisatawan semakin jauh maka akan mengakibatkan penurunan terhadap jumlah kunjungan wisata begitu pula sebaliknya jika jarak wisatawan dari tempat tinggalnya dekat maka akan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisata di objek wisata air panas Semolon. Dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan (*ceteris paribus*). Variabel jenis kelamin (SEX) menunjukkan nilai koefisien regresi positif

sebesar 0,579. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata air panas Semolon laki-laki lebih banyak dari jumlah wisatawan perempuan. Variabel umur (AGE) menghasilkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,021. Dimana jika umur semakin tinggi maka akan terjadi penurunan pada jumlah kunjungan ke objek wisata dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan (*ceteris paribus*). Variabel biaya perjalanan (BP) menghasilkan koefisien regresi positif sebesar 0,005 dimana meningkatnya biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan tidak akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisata di objek wisata air panas Semolon.

## **B. Saran**

Dari hasil analisis, pembahasan serta beberapa kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran guna pengembangan objek wisata air panas Semolon adalah sebagai berikut :

1. Nilai ekonomi yang ada di objek wisata air panas Semolon dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan (*travel cost method*) adalah sebesar Rp 10.084.936.00. Dengan besarnya nilai ekonomi yang terdapat di objek wisata air panas Semolon seharusnya dilakukan pembenahan dari seluruh aspek mulai dari internal lokasi objek wisata air panas Semolon, strategi publikasi dan dukungan masyarakat setempat. Oleh karan itu pembenahan harus segera dilakukan oleh pengelola objek wisata air panas Semolon, yang dimana pengelola objek wisata air panas Semolon adalah Pemerintah Kabupaten Malinau. Peminahan akan sangat

berarti jika melibatkan seluruh pihak mulai dari masyarakat, pengusaha jasa pariwisata, akademisi, dinas yang terkait dan media massa.

2. Koefisien variabel jarak tempuh (JT) menunjukkan tanda negatif dimana dapat dikatakan bahwa semakin jauh tempat tinggal wisatawan maka jumlah kunjungan objek wisata air panas Semolon akan rendah, dan begitu pula sebaliknya. Maka jarak tempuh oleh wisatawan dapat menentukan tinggi atau rendahnya jumlah kunjungan di objek wisata air panas Semolon, sehingga agar dapat menekan waktu yang ditempuh wisatawan menuju objek wisata air panas Semolon, adalah kemudahan akses menuju objek wisata air panas Semolon dan kualitas jalannya harus ditingkatkan lagi.
3. Koefisien variabel jenis kelamin (SEX) menunjukkan tanda positif dimana dapat hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan laki-laki lebih banyak dari pada jumlah kunjungan wisatawan perempuan. Maka diharapkan pengelola objek wisata air panas Semolon dapat mempermudah para pengunjung wanita seperti fasilitas-fasilitas yang kurang mendukung wisatawan wanita seperti disediakannya ruang ganti pakaian yang berbeda dengan wisatawan laki-laki dan tingkat keamanan seperti pagar pembatas di area parkir karena seperti diketahui area parkir tepat berada ditepi sungai yang mempunyai aliran yang cukup deras.
4. Koefisien variabel umur (AGE) menunjukkan tanda negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka

jumlah kunjungan di objek wisata air panas Semolon akan semakin rendah dan begitu juga sebaliknya. Wisatawan yang datang ke objek wisata air panas Semolon didominasi oleh wisatawan yang berusia muda, sehingga dapat diharapkan pengelola objek wisata air panas Semolon dapat mengaplikasikan segmentasi pasar yang ditujukan untuk wisatawan yang berusia muda agar dapat meningkatkan pendapatan objek wisata air panas Semolon.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Kabupaten Malinau saja tepatnya di objek wisata air panas Semolon. dengan menggunakan 100 responden, sehingga perlu adanya penelitian yang sama namun dengan jumlah responden yang lebih banyak lagi sehingga dapat lebih menjelaskan keadaan yang ada di objek wisata tersebut
2. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan biaya perjalanan (*travel cost method*) yang mempunyai kelemahan diantaranya adalah :
  - a. Metode ini hanya berdasarkan pada asumsi bahwa setiap individu hanya memiliki satu tujuan untuk mengunjungi tempat wisata yang dituju.
  - b. Tidak dapat membedakan individu mana yang datang untuk berlibur dan individu mana yang datang dari wilayah setempat.
  - c. Masalah pengukuran nilai dari waktu dalam teori ini ekonomi mikro, variabel waktu memiliki nilai intrinsik tersendiri yang dinyatakan dalam bentuk *opportunity cost*.

Jadi, harus dikembangkan penelitian serupa tetapi dengan menggunakan metode yang berbeda sehingga hasil penelitiannya dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.